

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

1.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan besarnya presentasi laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kas, dimana *dividend payout ratio* yang tinggi dan stabil mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Rumus *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut :

$$\textit{dividend payout ratio} = \frac{\textit{Dividend}}{\textit{Earning after taxes}}$$

(Sumber : Maura & Reslita, 2019)

1.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets (X1)*

Variabel ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012) .

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

(Sumber : Setiawan & Zamzany, 2018)

2. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Variabel DER merupakan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki (Sudana, 2015).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

(Sumber : Trilestari & Kusuma, 2016)

3. *Cash Ratio (X3)*

Variabel *Cash Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas maupun setara kas yang dimiliki suatu perusahaan (Sudana, 2015).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Surat berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sumber : Maura & Reslita, 2019)

4. *Firm Size* (X4)

Firm size menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan (Sitanggang, 2013). Secara sistematis ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{LN (Total asset)}$$

(Sumber : Atmoko & Defung, 2017)

1.3. Data dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi setiap akhir tahun selama periode analisis, yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan dan bahan kajian lain yang didapat dari buku, jurnal, dan artikel yang didapat dari internet.

1.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018 dengan jumlah populasi sebanyak 51 perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
12.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
14.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
15.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
17.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
19.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
20.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
22.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
23.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
24.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

25.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
26.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
27.	MBTO	Martina Berto Tbk.
28.	MERK	Merck Tbk.
29.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
30.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
31.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
32.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
33.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
34.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
35.	PEHA	Phapros Tbk.
36.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
37.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
38.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
39.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
40.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
41.	SIDO	Sidomulyo Selaras Tbk.
42.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
43.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
44.	STTP	Siantar Top Tbk.
45.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
46.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
47.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
48.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk.
49.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
50.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
51.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Pemilihan sampel menggunakan *purposive (purposive sampling)*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2018.

2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak membagikan dividen selama periode 2016-2018.

Tabel sampel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	51
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2018	(12)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018	(9)
4.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak membagikan dividen selama periode 2016-2018	(9)
Jumlah Sampel Penelitian		21
Total Sampel (21x3)		63

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 63 data perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51

perusahaan, sedangkan sampel yang diambil dari jumlah sampel 21 perusahaan dikalikan dengan periode penelitian.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2012). Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data antara lain dari PT. Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), jurnal-jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan lain dari media cetak maupun elektronik.

1.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan :

1. Pengambilan data secara langsung yang terdapat dari dokumen laporan keuangan yang telah diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Tahun 2016-2018
2. Mengolah dan menghitung data yang dilakukan secara manual dengan menggunakan aplikasi software SPSS 20.
3. Hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan model statistik regresi berganda. Sebelum melakukan regresi untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian asumsi klasik yang merupakan persyaratan regresi.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Statistika Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012), statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistika deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan data, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi hanya mengenai data yang dipunya dan sama sekali tidak menarik kesimpulan yang lebih banyak dan lebih jauh dari data yang ada. Penyusunan tabel, diagram, modus, kuarti, simpangan baku termasuk dalam kategori statistika deskriptif.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan bantuan program komputer SPSS. Prosedur uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- a. Meregresi fungsi empirik, dan diperoreh nilai residual.

- b. Menganalisis nilai residual dengan metode uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*.
- c. Kesimpulan: apabila nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* $> 0,05$ atau 5% maka residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apabila suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dan pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas, apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas sering terjadi pada data silang (*crosssection*) daripada runtut waktu (*time series*). Heteroskedastisitas timbul karena adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik dan karena adanya data yang *outlier*.

Dalam perhitungan heteroskedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model salah satunya menurut Ghozali (2016) adalah menggunakan uji *glejser*. Pengujian dengan uji *Glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai

signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016).

Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensinya, varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Model regresi tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Untuk menganalisis adanya autokorelasi dipakai uji *Durbin-Watson*. Pengaruh autokorelasi

yang terdapat dalam suatu model regresi dihilangkan dengan memasukkan lagi variabel dependennya.

Statistik *Durbin Watson* dapat menghasilkan nilai antara 0-4. Selanjutnya hasil Statistik *Durbin Watson* dibandingkan dengan nilai statistik dengan nilai tabel d_L dan d_U pada jumlah n pengamatan. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan :

Tabel 3.3
Keputusan Pengujian Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Ghozali (2016)

3.7.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t-hitung)

Pengujian terhadap hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji parsial (t-hitung). Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *return on asset*, *debt to equity ratio*, *cash ratio*, dan *firm size* berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout*

ratio. Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan t-hitung. Apabila probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikan 5%), maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (F-hitung)

Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen yaitu variabel *return on asset*, *debt to equity ratio*, *cash ratio*, dan *firm size* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*, digunakan uji F-hitung. Apabila probabilitas tingkat signifikansi uji F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu yakni 5%, maka pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen adalah signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghazali (2016), Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi yang semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen. Jika mendekati

angka satu maka semakin besar pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen.

3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS Versi 20. Model analisis ini dipilih karena untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Dividend Payout Ratio

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi

x₁ = Variabel Return on Asset (ROA)

x₂ = Variabel Debt to Equity Ratio (DER)

x₃ = Variabel Cash Ratio

x₄ = Variabel Firm Size

e = Variabel Pengganggu (Standar Error)